

**BAB III**  
**‘ABD ALLAH NASĤH‘ULWAN**  
**DAN KITAB *TARBIYAT AL-AWLAD FI AL-ISLAM***  
**PASAL *MAS’UĤIYAT AL-TARBIYAH AL-JINSIYAH***

**A. Biografi ‘Abd Allah NasĤh‘Ulwan**

**1. Tempat Kelahiran dan Latar Belakang Keluarganya**

‘Abd Allah NasĤh‘Ulwan dilahirkan di kota HĤleb (Aleppo),<sup>1</sup> Suriah pada tahun 1928 M. Beliau dibesarkan di dalam keluarga yang berpegang teguh pada agama dan mengutamakan akhlak terpuji dalam pergaulan dengan sesama manusia. Ayahnya, Shaykh Sa‘id ‘Ulwan adalah seorang yang terkenal di kalangan masyarakat sebagai seorang ulama dan tabib yang disegani. Selain dari menyampaikan risalah Islam di seluruh penjuru kota HĤleb, beliau juga menjadi tumpuan untuk mengobati berbagai macam penyakit dengan ramuan akar kayu yang ia racik. Ketika merawat pasien, lidahnya sentiasa membaca al-Qur’an dan menyebut nama Allah. Shaykh Sa‘id ‘Ulwan sentiasa berdoa dengan harapan anak-anaknya lahir sebagai seorang ulama (*murabbi*) yang dapat memandu masyarakat. Allah memperkenankan doa beliau dengan lahirnya ‘Abd Allah NasĤh‘Ulwan sebagai ulama yang dapat

---

<sup>1</sup>Kota HĤleb (Aleppo) termasuk salah satu kota utama dan tertua di dunia yang terdapat di Suriah di antara kota-kota lainnya seperti Damaskus, Homs, Latkia, dan Hama. Lihat J. Suyuti Pulungan, “Suriah”, *Ensiklopedi Islam*, Jilid 6 (Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve, 2005), 274.

mendidik rohani dan jasmani yang disegani.<sup>2</sup>

## 2. Pendidikan

‘Ulwan mengenyam pendidikan di daerah asalnya, Haleb untuk tingkat dasar, lulus tahun 1943, tingkat menengah (pendidikan agama dan umum), lulus tahun 1949 M. Setelah tahun tersebut, beliau melanjutkan pendidikan tinggi S1 di fakultas *Ushul al-Din*, Universitas al-Azhar Kairo, Mesir, lulus tahun 1952. Pada tahun 1954 lulus program Magister (S2) di al-Azhar juga dengan konsentrasi *tadris* (pengajaran). Program magister tersebut beliau selesaikan dalam penjara pada tahun 1954 yang setelah itu beliau diusir ke negara asalnya, Suriah oleh pihak pemerintah Jamal ‘Abd Nasf. Beliau dipenjara karena beliau bergabung dengan gerakan Ikhwan al-Muslimin seangkatan ‘Abd Qadir ‘Audah, Sayyid Quthb, dan lainnya yang mereka itu dijatuhi hukuman mati.<sup>3</sup> Gerakan ini dianggap mengancam terhadap eksistensi pemerintah Mesir pada waktu itu, karena Ikhwan al-Muslimin semakin hari semakin kuat sehingga para aktivis gerakan ini menjadi musuh pemerintah.<sup>4</sup>

<sup>2</sup>Uswah, “Abdullah Nasih Ulwan, Selagi Nadi Berdenyut Pena Sentiasa Menulis”, dalam <http://tamanulama.blogspot.com/2008/01/dr-abdullah-nasih-ulwan-selagi-nadi.html>. (27 November 2010), <http://arsyah9110.blogspot.com/2010/03/biografi-ringkas-syeikh-abdullah-nasih.html>. (27 November 2010), dan ‘Abd Allah Nasih ‘Ulwan, *Tarbiyat al-Awlad fi al-Islam*, Juz II (Beirut: Dar al-Salam, Cetakan II, 1978), 1119. Biografi singkat ‘Ulwan terdapat dalam kitab *Tarbiyat al-Awlad fi al-Islam* terbitan Beirut, cetakan II, 1978. Sedangkan terbitan Kairo, misalnya cetakan ke-42, 2008 tidak dilengkapi dengan biografi.

<sup>3</sup>Ibid., dan Fathi Yakan, “Revolusi” *Hasan al-Banna*, alih bahasa Fauzan Jamal dan Alimin (Jakarta: Harakah, Cetakan I, 2002), 17.

<sup>4</sup>Gerakan Ikhwan al-Muslimin yang didirikan oleh Hasan al-Banna menetapkan jenjang tugas: a) memperbaiki diri (*islah al-nafs*) dengan fisik kuat, berakhlak mulia, berintelektual, berakidah benar, dan beribadah, b) membentuk rumah tangga islami (*islah al-bayt al-muslim*), c) mengayomi masyarakat (*islah al-mujtama’*), d) membebaskan bangsa (*tahfir al-watn*) dari segala bentuk penjajahan kekuasaan asing yang tidak islami, baik di bidang politik, ekonomi, maupun mental, e) memperbaiki pemerintahan (*islah al-hukmah*) sehingga benar-benar islami,

Pendidikan doktor (S3) beliau selesaikan di Universitas Sind Pakistan pada tahun 1982 M/1404 H. Konsentri yang diambil adalah *Shari'ah Islamiyyah* dengan disertasinya berjudul, *Fiqh al-Dakwah al-Da'iyyah*.<sup>5</sup>

### 3. Karir dan Pengabdian

Sepulangnya dari Mesir, tahun 1954, 'Ulwan memilih mengajar di almamaternya, di Haleb, dengan mengampu materi pendidikan Islam. Di samping itu, beliau memberikan bimbingan dakwah di madrasah-madrasah sekaligus masjid-masjid yang ada di Haleb.<sup>6</sup> Masjid 'Umar ibn 'Abd 'Aziz beliau jadikan sebagai pusat kegiatan pendidikan untuk menghapus kebodohan di kalangan masyarakatnya. Kuliah yang diberikan dalam masjid ini berupa fiqh, tafsir, sirah, dan juga tentang pengajaran. Di samping itu pula, beliau mendidik para pemuda untuk menjadi orator, penulis, dan da'i profesional. Selain kegiatan dakwahnya di masjid Umar ibn 'Abd 'Aziz tersebut, beliau juga

---

f) mengembalikan keberadaan kekuatan internasional ke tangan Islam dengan cara memerdekakan negara-negaranya serta membangun kejayaannya, dan g) menasehati dunia dengan cara mengembangkan misi dakwah Islam ke seantero dunia sehingga tidak ada lagi fitnah kesesatan. Gerakan ini semakin hari semakin kuat yang awalnya diajak kerja sama oleh pemerintah, namun pada akhirnya raja Faruq merasa sangat takut akan menggeser kekuasaannya setelah para mujahidin Ikhwan al-Muslimin kembali ke Mesir setelah membantu Palestina berperang dengan Israel. Di samping itu pula, Faruq tampaknya mulai ditinggalkan dan dikhianati oleh para sekutu Arabnya. Maka pemerintah melakukan penahanan terhadap para aktivis Ikhwan al-Muslimin sehingga penjara dipenuhi oleh mereka. Hasan al-Banna sendiri dibiarkan untuk mempermudah pembunuhan terhadap beliau. Mahmud 'Abd Majid mengutus lima intelejennya untuk membunuh al-Banna. Mereka menembakkan peluru ke arah al-Banna di alun-alun terbesar Kairo, di depan kantor pusat Ikhwan al-Muslimin pada tanggal 12 Februari 1949 M/1368 H. al-Banna terluka parah, kemudian dibawa ke rumah sakit oleh pihak kerabatnya, namun pihak pemerintah mengeluarkan perintah keras agar pihak rumah sakit membiarkan al-Banna mengucurkan darah sampai mati. Dengan tragedi ini al-Banna wafat. Lihat Fathi Yakan, "Revolusi" *Hasan al-Banna*, 6,7, 21,22.

<sup>5</sup>Uswah, "Abdullah Nasih Ulwan", dalam <http://tamanulama.blogspot.com>.

<sup>6</sup>Ulwan, *Tarbiyat al-Awlad*, Juz II, 1119.

senantiasa berdakwah di beberapa masjid lainnya di kota Haleb. Setiap kali beliau menyampaikan ceramah dan kuliah, disambut antusias oleh ribuan manusia untuk menimba pengetahuan kepada beliau. Di samping kegiatan dakwahnya di masjid-masjid kota Haleb, beliau juga sering kali mendapat undangan sebagai dosen tamu di berbagai tempat, termasuk juga di Universitas Suriah sendiri. Beliau juga mempunyai hubungan yang sangat erat dengan ulama-ulama Suriah serta sebagai anggota Majelis Ulama Suriah. Beliau sangat dihormati di kalangan mereka. Beliau adalah sosok yang memiliki semangat untuk memberikan pencerahan kepada masyarakat dengan mengorbankan waktu, tenaga, serta kemampuan sepanjang hidupnya tanpa kenal lelah.

Dalam lembaga pendidikan madrasah, 'Ulwan merupakan orang pertama kalinya yang memperkenalkan mata pelajaran *Tarbiyah Islamiyyah* (Pendidikan Islam) sebagai materi pokok di madrasah tersebut yang kemudian materi itu menjadi materi yang wajib diampu oleh pelajar madrasah tingkat menengah di seluruh Suriah. Beliau telah memosisikan pengajaran sebagai senjata pendidikan yang sangat ampuh untuk mendidik generasi bangsa yang akan datang. Prinsip yang digunakan ialah bahwa guru adalah sebagai ibu bapak bagi anak didiknya, sehingga ketelatenannya dalam mendidik bagaikan ia mendidik anak-anak sendiri. Orientasi pembelajaran beliau adalah membawa anak didiknya ke arah terciptanya rasa cinta mereka terhadap

Islam, sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk memajukan Islam.

Ketika terjadi suhu politik tidak kondusif di Suriah, dengan adanya tekanan pemerintah terhadap kaum muslimin, seperti halnya terhadap kelompok Ikhwan al-Muslimin di Mesir, maka 'Ulwan memilih untuk hijrah ke Yordania pada tahun 1979 M/1400 H. Di sana beliau juga terus menjalankan perannya sebagai da'i; menyampaikan kuliah di berbagai tempat, menerima berbagai undangan di masjid-masjid dengan berbagai momen, seperti perayaan hari besar Islam dan ceramah umum. Pada akhirnya, beliau meninggalkan Yordania pada tahun 1980 setelah mendapat tawaran sebagai dosen *Dirasah Islamiyyah* di Universitas Malik 'Abd 'Aziz, Jeddah, Saudi Arabia. Beliau mengajar di lembaga ini hingga akhir hayatnya.<sup>7</sup>

#### 4. Karya Tulis

'Ulwan termasuk penulis produktif pada masanya dengan menghasilkan 43 karya untuk pencerahan bagi umat Islam. Tulis menulis merupakan hobi mulia beliau yang ditekuni hingga menjelang akhir hayatnya, bahkan selagi sedang dirawat di rumah sakit pun beliau menyempatkan untuk menulis. Ketika sedang dirawat di rumah sakit Universitas Malik 'Abd 'Aziz, dokter dan kerabat beliau memintanya untuk berhenti membaca dan menulis, kerana dikhawatirkan penyakit yang sedang dideritanya semakin parah. Namun, saran itu beliau

---

<sup>7</sup>'Ulwan, *Tarbiyat al-Awlad*, Juz II, 1119 dan Uswah, "Abdullah Nasih Ulwan", dalam <http://tamanulama.blogspot.com>.

tanggapi dengan senyuman dan ucapan terima kasih atas perhatian mereka, serta menyatakan bahwa selagi tangan, mata, dan nadinya masih berdenyut, sumbangan kepada dakwah islamiyah tetap wajib diteruskan. Selagi tangannya masih mampu memegang pena, beliau akan terus menulis. Bahkan dalam kondisi beliau tidak dapat bangun pun, beliau meletakkan bantal di atas perutnya untuk menulis dan membaca. Keadaan seperti ini berlanjut hingga beliau wafat.<sup>8</sup>

*Allāhumma ighfir lah wa irḥām hu.*

Karya tulis beliau tentang pendidikan dan kajian keislaman penting lainnya, di antaranya sebagai berikut:

- a) *al-Takaful al-Ijtima'i fi al-Islam.*
- b) *Ta'addud al-Zawaj' fi al-Islam.*
- c) *Salah al-Din al-Ayyubi*
- d) *Hikmah Ya'lam al-Shabab.*
- e) *Tarbiyat al-Awlad fi al-Islam* (dua jilid).
- f) *Ila Kull Abb Ghuyur Yu'min bi Allah.*
- g) *Fadhil al-Siyam wa Ahkamuh.*
- h) *Hikm al-Ta'min fi al-Islam.*
- i) *Ahkam al-Zakah ('Ala Daw'i al-Madhahib al-Arba'ah)*
- j) *Hikm al-Islam fi Wasail al-'Ilam.*
- k) *Shubuhah wa Rudud.*
- l) *'Aqibat al-Zawaj' wa T'uruq Ma'akijatihah 'ala Daw'i al-Islam.*

---

<sup>8</sup>Ibid.

m) *Mas'ukiyat al-Tarbiyah al-Jinsiyah*.

n) *Ila'Warathat al-Anbiya*⁹

## 5. Persemayaman Terakhir

Setelah pulang dari lawatannya ke Pakistan untuk menghadiri pertemuan, beliau telah mengadu sakit di bagian dada kepada salah seorang dokter di Universitas Malik 'Abd 'Aziz. Dokter telah menyatakan bahwa beliau menderita penyakit di bagian hati dan paru-paru. Beliau dimasukkan ke rumah sakit untuk mendapatkan perawatan intensif dari dokter spesialis. Beliau mendapat perawatan agak lama di rumah sakit ini. Bahkan beliau menderita sakit selama 3 tahun. Beliau meminta izin keluar dari rumah sakit untuk menunaikan janji yang terpaksa ditunda sebelumnya semasa berada di rumah sakit tersebut. Walaupun dalam keadaan sakit, tugas menyampaikan risalah Islam tetap diteruskan dengan penuh semangat. Sakit paru-paru dan liver tidak menghalangi beliau untuk terus aktif menyampaikan kuliah di Universitas dan majlis-majlis pertemuan dan seminar.<sup>10</sup>

*Inna>li Allah wa inna>ilayh raji'un*, 'Abd Allah Nasih 'Ulwan meninggal dunia pada hari Sabtu, jam 9.30 pagi, 29 Agustus 1987 M/5 Muharram 1408 H di rumah sakit Universitas Malik 'Abd 'Aziz, Jeddah, Saudi Arabia, dalam usia 59 tahun. Jenazahnya dibawa ke Masjid al-Haram untuk dishalati dan dikebumikan di Makkah al-Mukarramah. Shalat jenazahnya dihadiri oleh ulama-ulama dari

<sup>9</sup>'Ulwan, *Tarbiyat al-Awlad*, Juz II, 1119-1120.

<sup>10</sup>Uswah, "Abdullah Nasih Ulwan", dalam <http://tamanulama.blogspot.com>.

berbagai penjuru dunia. Kepergiannya diiringi oleh umat Islam dari berbagai penjuru dunia.<sup>11</sup> Dunia telah kehilangan ulama dan pendidik yang benar-benar ikhlas dalam perjuangannya menegakkan Islam. Walaupun beliau sudah wafat tetapi dakwahnya tetap berlanjut melalui kitab yang ia tulisnya. Inilah contoh konkret amal yang tidak putus pahalanya sekalipun orangnya sudah wafat.<sup>12</sup> Semoga Allah mencurahkan rahmat kepada ruhnya, mengampuni segala kesalahan yang pernah ia perbuat dan memberikan kekuatan kepada generasi yang memikul amanah dakwah islamiyah setelah beliau. Amin.

#### **B. Kitab *Tarbiyat al-Awlad fi al-Islam* Pasal *Masubiyat al-Tarbiyah al-Jinsiyah*.**

Kitab ini diterbitkan pertama kali pada tahun 1976. Melihat tahun terbit tersebut, penulis berasumsi bahwa kitab ini beliau tulis di Haleb setelah beliau pulang kuliah dari Mesir. Kitab ini termasuk *best seller* (*min akthar al-kutub mabiha*). Pada tahun 2008 kitab ini sudah terbitan ke-42.<sup>13</sup> Hal ini menunjukkan bahwa kitab ini termasuk kitab yang diminati oleh kalangan teoritis dan praktisi pendidikan yang berkelut dalam dunia

<sup>11</sup>Ibid., <http://arsyah9110.blogspot.com>.

<sup>12</sup>Sebagaimana hadis Nabi SAW :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ « إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ ».

(Dari Abu Hurairah RA bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Apabila manusia mati maka putus amalnya kecuali tiga perkara; sedekah jariyah, ilmu yang diambil manfaatnya oleh orang, dan anak saleh yang mendoakannya.”). Muslim ibn Hujjaj, *Sahih Muslim*, Juz II (Surabaya: al-Hidayah, tt.), 14, Muhammad ibn Ishaq ibn Khuzaymah, *Sahih Ibn Khuzaymah*, Juz 4, (Beirut: al-Maktabah al-Islamiyyah, tt.), 112, dan Muhammad ibn ‘Isa al-Turmudhi, *Sunan al-Turmudhi*, Juz 3 (Beirut : Dar Ihya al-Turath al-‘Arabiyyah, tt.), 660.

<sup>13</sup>Abd Allah Nasih ‘Ulwan, *Tarbiyat al-Awlad fi al-Islam* (Kairo: Dar al-Salam, Cetakan XXXXII, 2008). Penulis temukan kitab *Tarbiyat al-Awlad* terbitan ke-2 diterbitkan oleh Dar al-Salam Beirut, berarti terbitan ke-1 juga diterbitkan oleh penerbit yang sama tahun 1976. Sedangkan terbitan ke-21 tahun 1992 diterbitkan oleh penerbit Dar al-Salam Kairo. Dalam terbitan ini tertera tahun terbitan ke-1, yaitu tahun 1976.

pendidikan anak yang berdimensi islami. Kitab ini terdiri dari dua jilid yang di dalamnya terdiri dari tiga bagian (*qism*). Bagian pertama terdiri dari empat pasal, bagian kedua terdiri dari tujuh pasal, dan bagian ketiga terdiri dari tiga pasal, dengan rincian sebagai berikut:

❖ **Bagian Pertama, Empat Pasal:**

- a) *al-Zawaj al-Mithali wa Irtibat bi al-Tarbiyah* (Perkawinan Ideal dan Kaitannya dengan Pendidikan).
- b) *al-Shu'uf al-Nafsi>Nahw al-Awlad* (Perasaan Psikologis terhadap Anak-anak).
- c) *Ahkam 'Ammah Tata'allaq bi al-Mawlud* (Hukum Umum Berkaitan dengan Anak Baru Lahir).
- d) *Asbab al-Inhiraḥ wa Ma'alijatuha>* (Sebab-sebab Kenakalan pada Anak dan Penanggulangannya).

❖ **Bagian Kedua, Tujuh Pasal:**

- a) *Mas'uhiyat al-Tarbiyah al-Imaniyah* (Tanggung Jawab Pendidikan Imam).
- b) *Mas'uhiyat al-Tarbiyah al-Khuluqiyah* (Tanggung Jawab Pendidikan Moral).
- c) *Mas'uhiyat al-Tarbiyah al-Jismaniyah* (Tanggung Jawab Pendidikan Jasmani).
- d) *Mas'uhiyat al-Tarbiyah al-'Aqliyah* (Tanggung Jawab Pendidikan Kognitif).

- e) *Mas'ukiyat al-Tarbiyah al-Nafsiyah* (Tanggung Jawab Pendidikan Psikologi).
- f) *Mas'ukiyat al-Tarbiyah al-Ijtima'iyah* (Tanggung Jawab Pendidikan Sosial).
- g) *Mas'ukiyat al-Tarbiyah al-Jinsiyah* (Tanggung Jawab Pendidikan Seks).

❖ **Bagian Ketiga, Tiga Pasal:**

- a) *Wasail al-Tarbiyah al-Muaththirah* (Media Pendidikan yang Berpengaruh).
- b) *al-Qawa'id al-Asasiyah fi al-Tarbiyah al-Walad* (Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Anak).
- c) *Iqtirahat Tarbiyah la-Budd minha* (Saran-saran Paedagogis).<sup>14</sup>

Pasal *Masukiyat al-Tarbiyah al-Jinsiyah* (Tanggung Jawab Pendidikan Seks) tersistematisasi dalam jilid kedua sebagai materi dalam pembahasan pertama sebanyak 79 halaman, dari halaman 387 sampai 466. Paragraf pertama pasal ini berisi tentang maksud pendidikan seks untuk anak.

المَقْصُودُ بِالتَّرْبِيَةِ الْجِنْسِيَّةِ تَعْلِيمُ الْوَالِدِ وَتَوْعِيَّتُهُ وَمُصَارَحَتُهُ مُنْذُ أَنْ يَعْقِلَ الْقَضَايَا الَّتِي تَتَعَلَّقُ بِالْجِنْسِ ، وَتَرْبِطُ بِالْغَرِيزَةِ ، وَتَنْصِلُ بِالزَّوْاجِ .. حَتَّى إِذَا شَبَّ الْوَالِدُ وَتَرَعَّرَعَ ، وَتَفَهَّمْ أُمُورَ الْحَيَاةِ عَرَفَ مَا يَحِلُّ ، وَعَرَفَ مَا يَحْرُمُ ، وَأَصْبَحَ السُّلُوكُ الْإِسْلَامِي الْمُمْتَمِزُ خُلُقًا لَهُ ؛ فَلَا يَجْرِي وَرَاءَ شَهْوَةٍ ، وَلَا يَتَخَبَّطُ فِي طَرِيقِ تَحُلُّ .<sup>15</sup>

Maksud dari pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran, dan penjelasan tentang masalah-masalah seksual kepada anak sejak ia mulai mengerti tentang perkara-perkara yang berkenaan dengan naluri seksual dan perkawinan. Sehingga anak setelah ia

<sup>14</sup>Ibid.

<sup>15</sup>Ibid., Juz II, 387.

tumbuh menjadi pemuda dapat memahami perkara-perkara kehidupan, ia telah mengetahui apa yang diharamkan dan apa yang diperbolehkan. Lebih jauh lagi, ia mampu menerapkan tingkah laku islami sebagai akhlak hidupnya, serta tidak diperbudak oleh hawa nafsu dan tenggelam dalam gaya hidup hedonis.<sup>16</sup>

Sedangkan paragraf kedua berupa gambaran umum tentang sistematika materi pendidikan seks untuk anak. Paragraf yang penulis kutip berikut ini mengilustrasikan hampir semua isi pembahasan yang dijabarkan dalam pasal *Mas'ukiyat al-Tarbiyah al-Jinsiyah* sebagai berikut.

وَأَرَىٰ أَنَّ هَذِهِ التَّرْبِيَّةَ الْجِنْسِيَّةَ الَّتِي يَجِبُ أَنْ يَهْتَمَّ الْمُرَبُّونَ لَهَا ،  
وَيُرَكِّزُوا عَلَيْهَا .  
تَقُومُ عَلَى الْمَرَاهِلِ الثَّلَاثَةِ :  
● فِي سِنِّ مَا بَيْنَ (7-10) سَنَوَاتٍ ، الَّذِي يُسَمَّى بِسِنِّ التَّمْيِيزِ :  
يُلَقِّنُ الْوَالِدُ فِيهِ آدَابَ الْإِسْتِئْذَانِ ، وَآدَابَ النَّظَرِ .  
● وَفِي سِنِّ مَا بَيْنَ (10-14) سَنَةٍ ، الَّذِي يُسَمَّى بِسِنِّ الْمُرَاهِقَةِ :  
يُجَنَّبُ الْوَالِدُ فِيهِ كُلَّ الْإِسْتِثَارَاتِ الْجِنْسِيَّةِ .  
● وَفِي سِنِّ مَا بَيْنَ (14-16) سَنَةٍ ، الَّذِي يُسَمَّى بِسِنِّ الْبُلُوغِ :  
يُعَلِّمُ الْوَالِدُ فِيهِ آدَابَ الْإِتِّصَالِ الْجِنْسِيِّ إِذَا كَانَ مُهَيِّئًا لِلزَّوْاجِ .  
● وَفِي سِنِّ مَا بَعْدَ الْبُلُوغِ الَّذِي يُسَمَّى بِسِنِّ الشَّبَابِ : يُعَلِّمُ الْوَالِدُ  
فِيهِ آدَابَ الْإِسْتِعْقَافِ إِذَا كَانَ لَا يَقْدِرُ عَلَى الزَّوْاجِ .<sup>17</sup>

Menurut persepsi saya, pendidikan seks perlu mendapat perhatian secara serius dari para pendidik, dan hendaknya memfokuskan berdasarkan fase-fase sebagai berikut :

- Fase pertama, usia 7-10 tahun, disebut masa *tamyiz* (masa prapubertas). Pada masa ini anak diberi materi tentang etika meminta izin dan memandang.
- Fase kedua, usia 10-14 tahun, disebut masa *murahaqah* (masa pubertas). Pada masa ini anak dihindarkan dari semua rangsangan seksual.
- Fase ketiga, usia 14-16 tahun, disebut masa *bulugh* (remaja awal). Jika anak sudah siap untuk menikah, pada masa ini anak diberi pendidikan tentang etika berhubungan seksual.

<sup>16</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jilid II, alih bahasa Jamaludin Miri (Jakarta: Pustaka Amani, Cetakan II, 1999), 1.

<sup>17</sup>Ulwan, *Tarbiyat al-Awlad*, 387.

- Fase keempat, masa setelah *bulugh*, disebut masa *shabab* (remaja akhir atau pemuda). Pada masa ini diberi materi tentang tata cara *isti'faḥ* (menjaga diri dari perbuatan seksual terlarang), jika ia belum mampu melaksanakan perkawinan.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Ulwan, *Pendidikan Anak*, 1-2.